

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini penulis akan membahas beberapa poin, yaitu : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan sebuah kreativitas seorang pengarang yang dapat membangkitkan keindahan yang digambarkan dalam bentuk sebuah tulisan dan menggunakan imajinasi pengarang. Dengan menggunakan imajinasi yang terdapat dalam pikiran, perasaan, dan ekspresi, pengarang menggambarkan kehidupan yang pernah dilihat atau dirasakan ke dalam sebuah karya sastra. Imajinasi yang digunakan oleh pengarang juga tidak sedikit, banyak pengarang menyelipkan objek yang tidak ada atau tidak lazim digunakan sehingga menjadi ada dan digunakan, karya sastra yang dibuat jadi lebih indah untuk dibaca. Keberadaannya tidak lepas dari manfaat bahasa sebagai media yang kaya akan unsur keindahan yang dihadirkan oleh penyair melalui pilihan kata-kata yang sistematis.

Kelebihan yang terdapat dalam sebuah karya sastra menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda. Salah satunya adalah apa yang biasa ditemui dalam karya sastra puisi. Puisi merupakan karya sastra yang menjadi sarana mengungkapkan apa yang dialami oleh pengarangnya. Perwujudan ekspresi pengarang melalui karya puisi juga difasilitasi dengan bahasa, bertujuan untuk menyampaikan kesan dan suasana yang sesuai dengan emosi tertentu, untuk memengaruhi emosi dan pikiran pembaca pada saat membaca puisi tersebut.

Bahasa yang menjadi unsur sastra adalah yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang indah. Keindahan dalam bahasa sastra berhubungan erat dengan keindahan bunyi yang mengacu pada sesuatu

yang diungkapkan, seperti ekspresi sehingga muncul konsep metafora, simile, dan personifikasi. Gaya bahasa adalah bahasa yang indah untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau suatu hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.¹

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).² Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Gaya bahasa sering digunakan dalam puisi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan atau dimaksudkan oleh pengarang atau penyair. Saat membuat puisi, gaya bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud penulis seperti pada buku antologi puisi ini yang sangat banyak menggunakan gaya bahasa untuk mengungkapkan maksud melalui kata-kata kedalam setiap bait dan baris pada puisi.

Bahasa yang digunakan dalam puisi itu sangat khas agar terlihat lebih indah dan menarik untuk dibaca, didengarkan dan dinikmati oleh para pecinta sastra. Puisi biasanya disampaikan secara lisan kepada khalayak atau dibacakan oleh pembaca yang memahami isi dan makna puisi yang dibaca. Tujuannya agar dapat menghayati makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Gaya bahasa sangat berpengaruh terhadap keindahan karya puisi, dan hadir di kalangan pecinta puisi sebagai karya sastra yang kaya dengan nilai seni tinggi.

Upaya memahami sebuah karya puisi tidak bisa hanya dibatasi pada satu pendekatan saja. Setiap puisi mempunyai karakternya masing-masing, baik karakter itu ditentukan oleh penyairnya berupa tema, nada, maupun oleh realitas sejarah yang mewarnai puisi itu pada saat ditulis. Membaca puisi

¹ Tarigan, Pengajaran Gaya Bahasa, (Bandung : Angkasa, 2009), hlm. 4

² Keraf, Gorys, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta : PT. Gramedia, 2010), hlm. 113

merupakan suatu kenikmatan seni yang istimewa, merupakan puncak kenikmatan seni sastra, dan puisi selalu digunakan masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang untuk merasakan kenikmatan seni yang lebih dan nilai kejiwaan yang tinggi.

Kesesuaian dan ketepatan penggunaan kata dalam kalimat adalah hal yang terpenting. Ketelitian berkaitan dengan kemampuan memilih kata-kata yang mengungkapkan suatu gagasan secara akurat, dan kemampuan memilih gagasan yang dapat diterima dengan baik oleh pembaca dan pecinta puisi. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis.³ Jika ketepatan diksi dalam sebuah tulisan yang diinginkan oleh penulis, maka akan timbul reaksi yang diinginkan oleh penulis. Puisi sebagai karya sastra, memiliki fungsi estetika yang lebih dominan dan juga terdapat unsur-unsur keestetikan didalamnya. Dalam puisi terdapat beberapa unsur misalnya, irama, diksi, dan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa merupakan salah satu unsur terbaik yang dapat membuat ungkapan puisi lebih jelas dalam menyampaikan makna isi puisi kepada pembaca.

Penggunaan bahasa kias atau permetafaran dapat membangkitkan kesan dan suasana tertentu, tanggapan indera tertentu serta memperindah penuturan yang berarti menunjang tujuan-tujuan estetika karya sastra. Sama halnya dengan penggunaan bahasa kias berperan penting dalam penyampaian maksud seseorang.⁴ Penggunaan gaya bahasa terutama dalam sebuah karya puisi sangat mempengaruhi keindahan karya tersebut.

Hubungan antara gaya bahasa dengan proses penulisan puisi tidak lepas dari berbagai aspek yang menunjang kegiatan menulis puisi, meskipun

³ Keraf, Gorys, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm. 87

⁴ Nurgiyantoro, Burhan. Teori Pengkajian Fiksi. FBS IKIP, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009) hlm. 297

setiap pengarang mempunyai gaya dan ciri menulis yang berbeda-beda. Gaya bahasa dapat dijadikan indikator untuk menilai kepribadian, watak, dan kemampuan berbahasa seseorang. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula orang akan menilainya. Sebaliknya apabila semakin buruk gaya bahasa seseorang maka semakin buruk pula orang menilainya. Pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya, itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata peserta didik.⁵

Penulis memilih antologi puisi sebagai sumber data dalam penelitian ini karena puisi dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP, penggunaan gaya bahasa dalam puisi berkaitan dengan kurikulum merdeka. Tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas VIII yaitu 8.4 (8.4.1, 8.4.2, 8.4.3, 8.4.4) peserta didik dapat menulis teks puisi secara runtut dan sistematis berdasarkan struktur. Menggunakan gaya bahasa sendiri merupakan bagian dari struktur yang ada dalam sebuah puisi. Berdasarkan dengan tujuan pembelajaran tersebut peserta didik mempelajari langkah-langkah menulis puisi struktur-struktur yang terkandung didalamnya.

Antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit Karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018* ini belum pernah dikaji dan diteliti. Hal ini karena berdasarkan pada pengamatan gaya bahasa yang digunakan menarik di setiap puisi yang dibuat oleh masing-masing penulis. Pada antologi ini gaya bahasanya juga berbeda-beda sesuai dengan ciri khas masing-masing. Penulis belum menemui penelitian yang mengkaji “Gaya Bahasa Pada Antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit Karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018 Sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Pada Kelas VIII SMP.*”

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi gaya bahasa pada buku antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit* ini perlu dilakukan. Hal

⁵ Tarigan, H. G, Pengajaran gaya bahasa, (Bandung: Angkasa, 2013) hlm. 5

ini ditujukan untuk mengetahui jenis makna yang terdapat pada setiap puisi yang ditulis dan juga mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan oleh masing-masing penulis. Maka dari itu disusunlah penelitian yang berjudul mengkaji “**Gaya Bahasa Pada Antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit* karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018 Sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Pada Kelas VIII SMP.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis menentukan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian berupa *Gaya Bahasa Antologi puisi Dialog Dua Kota di Kaki Langit karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018 Sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Pada Kelas VIII SMP*. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa pada buku antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit* karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018?
2. Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit* karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018 sebagai bahan ajar menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam buku antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit* karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018.
2. Mendeskripsikan hasil penggunaan gaya bahasa dalam antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit* karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018 sebagai bahan ajar menulis puisi siswa kelas VIII SMP.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian sastra memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan dunia sastra maupun untuk kepentingan dalam pembelajaran sastra di lembaga-lembaga pendidikan. Adapun kegunaan tersebut yakni, kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang gaya bahasa, serta dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bahasa dan sastra. Diharapkan bermanfaat bagi para peneliti lain untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberikan masukan terkait dengan penggunaan gaya bahasa khususnya pada gaya bahasa dalam antologi puisi.

b. Bagi Guru/Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan bahan ajar bagi pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan gaya bahasa pada puisi.

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas lingkup pembahasan pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit* karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018 Sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Pada Kelas VIII SMP.”

1. Penegasan Konseptual

a) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian dari seorang penulis. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yakni kejujuran, sopan santun dan menarik.⁶

b) Puisi

Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat.

c) Bahan Ajar

Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Analisis Gaya Bahasa Pada Antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit* karya Siswa-Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018 Sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Pada Kelas VIII SMP.” adalah kegiatan menganalisis gaya bahasa dengan menggunakan puisi-puisi yang ada pada antologi puisi *Dialog Dua Kota di Kaki Langit* karya Siswa-

⁶ Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta : PT. Gramedia, 2010), hlm. 113

Siswi MA Al-Hikmah Purwoasri 2018 . Penulisan puisi tentu menggunakan gaya bahasa untuk menambah nilai estetika di dalamnya. Gaya bahasa yang digunakan merupakan gagasan yang dituangkan oleh penulis agar pesan tersampaikan kepada pembacanya. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur pembangun puisi, oleh karena itu, pengetahuan tentang gaya bahasa dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran menulis puisi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan, pembahasan ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pembahasan ini memuat tentang hakikat gaya bahasa, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, pembahasan ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pembahasan ini memuat tentang deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

BAB V Pembahasan, pembahasan berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup, pembahasan ini memuat tentang simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.